

PENGARUH FAKTOR INTERNAL DAN EKSTERNAL PADA *AUDIT DELAY*

Ni Made Dwi Umidyathi Karang¹
I Ketut Yadnyana²
I Wayan Ramantha³

¹Program Magister Akuntansi, Universitas Udayana, Denpasar, Bali, Indonesia
^{2,3}Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana,
Denpasar, Bali, Indonesia
email: umykarang@yahoo.co.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1) pengaruh ukuran perusahaan pada *audit delay*, 2) pengaruh profitabilitas perusahaan pada *audit delay*, 3) pengaruh solvabilitas pada *audit delay*, 4) pengaruh kualitas auditor pada *audit delay* dan 5) pengaruh opini auditor pada *audit delay* pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang terdaftar di BEI. Pengambilan sampel dilakukan secara *random sampling* dengan menggunakan rumus slovin, sehingga sampel penelitian sebanyak 115 perusahaan. Teknik analisis data yang dipergunakan adalah analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) ukuran perusahaan berpengaruh positif pada *audit delay*, 2) profitabilitas berpengaruh negatif pada *audit delay*, 3) solvabilitas berpengaruh positif pada *audit delay*, 4) kualitas auditor berpengaruh negatif pada *audit delay* dan 5) opini auditor berpengaruh negatif pada *audit delay*.

Kata kunci: Ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, kualitas auditor, opini auditor, audit delay

ABSTRACT

This research aims to reveal (1) the effect of company size on audit delay, (2) the effect of company's profitability on audit delay, (3) the effect of solvability on audit delay, (4) the effect of auditor quality on audit delay and (5) the effect of auditor opinion on audit delay of companies listed on Indonesian Stock Exchange. The data population used in this research are all the companies that are listed in BEI. The sample were taken randomly using Slovin equation, as a result, there were 115 companies choosen from the population. The data were analise using double regresion analysis. The research result indicated that (1) company size has positive and significant effect on audit delay, (2) profitability has negative effect on audit delay, (3) solvability has positive and significant effect on audit delay, (4)) auditor quality has negative effect on audit delay and (5)) auditor opinion has negative effect on audit delay.

Keywords: Company size, profitability, solvability, auditor quality, auditor opinion, audit delay

PENDAHULUAN

Informasi serta pengukuran secara ekonomi mengenai sumber daya yang dimiliki serta kinerja perusahaan kepada pihak berkepentingan atas informasi tersebut dikomunikasikan oleh perusahaan dengan sarana laporan keuangan. Ketepatanwaktuan penyampaian informasi tentunya akan bermanfaat dalam proses pengambilan suatu keputusan oleh pengguna laporan tersebut. Manfaat laporan tersebut sangat tergantung dari nilai ketepatanwaktuan pelaporan tersebut, sebaliknya laporan yang tidak tersaji tepat pada waktunya akan mengurangi nilai manfaat dari laporan keuangan tersebut dimana sebaiknya empat bulan setelah tanggal neraca perusahaan sebaiknya mengeluarkan laporan keuangannya (PSAK No.1, IAI, 2009:1.7).

Peningkatan kualitas hasil audit dari auditor tentunya lebih memakan waktu saat penyelesaian laporan audit tersebut, dampak tersebut terjadi karena auditor memenuhi seluruh standar auditnya, dimana waktu yang lebih lama diperlukan dalam rangka pelaksanaan audit yang sesuai dengan standar. Sebaliknya, adanya ketidaksesuaian standar pekerjaan audit tentunya akan memperpendek waktu yang diperlukan. Kondisi tersebut tentunya menjadi suatu dilema bagi auditor, dimana paling lambat akhir bulan keempat tahun berikutnya laporan keuangan tahunan harus diserahkan sedangkan akhir bulan kedua setelah tanggal laporan keuangan tengah tahunan menjadi batas waktu paling lambat dalam penyerahan laporan keuangan semesteran.

Fenomena kelambatan proses audit dalam terminologi penelitian pengauditan dikenal dengan *audit delay*. *Audit delay* merujuk pada jarak waktu tanggal penutupan tahun buku dan tanggal laporan audit. Penelitian-penelitian terdahulu telah dilakukan untuk mengetahui variabel-variabel yang berpengaruh pada *audit delay* dan pengaruh *audit delay* terhadap reaksi pasar modal. Pelaku pasar modal tentu akan memberikan respon negatif atas keterlambatan penyampaian informasi, karena di dalam laporan keuangan auditan memuat informasi laba perusahaan yang merupakan salah satu dasar dalam proses pengambilan keputusan untuk membeli atau menjual kepemilikan yang dimiliki investor yang secara tidak langsung terkait dengan fluktuasinya harga saham. Keterlambatan pelaporan tersebut, secara tidak langsung juga dapat diartikan sebagai suatu signal buruk oleh investor terhadap perusahaan tersebut.

Banyaknya waktu yang dibutuhkan auditor untuk mengaudit suatu laporan keuangan akan berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan dahulu sehingga lebih andal serta dipercaya oleh pengguna informasi laporan keuangan tersebut termasuk para investor. Lamanya waktu penyelesaian audit oleh auditor dapat dilihat dari perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan dan tanggal dikeluarkannya opini auditor, hal ini dikarenakan pekerjaan audit membutuhkan waktu sehingga adakalanya tertundanya publikasi laporan keuangan.

Penelitian ini akan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay*, baik dari internal maupun eksternal. Yang termasuk dalam faktor internal adalah ukuran perusahaan, profitabilitas dan solvabilitas. Sedangkan faktor eksternal yang dapat mempengaruhi *audit delay* adalah kualitas auditor dan opini auditor. Variabel-variabel tersebut digunakan karena terdapat suatu ketidakkonsistenan/kontradiksi dari hasil penelitian sebelumnya. Selain itu alasan mengangkat judul/topik ini karena 1) terjadinya peningkatan secara rata-rata *audit delay* yang pada perusahaan yang terdaftar di BEI. 2) hingga saat ini, variabel kualitas auditor diduga sebagai faktor yang mempengaruhi audit delay masih jarang digunakan. Penelitian terkini yang melihat adanya pengaruh kualitas auditor dilakukan oleh Hossain (2001), Taylor (1998) dan Carslaw dan Kaplan (1991). 3) Penelitian ini melingkupi seluruh industri yang ada di BEI, jika dibandingkan dengan contoh-contoh penelitian terdahulu yang hanya menggunakan salah satu jenis industri seperti penelitian Anna Maria (2012) yang terfokus pada perusahaan *consumer goods* di BEI. 4) Penelitian ini menggunakan data terkini yaitu data laporan keuangan yang terdapat di BEI hingga tahun 2013.

Pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit delay* pernah diteliti oleh Ashton, dkk (1987) dan Pourali, dkk (2013). Hasil penelitiannya menunjukkan *audit delay* dipengaruhi oleh ukuran perusahaan. Hasil penelitian ini konsisten dan sejalan dengan penelitian Khalatbari, dkk (2013) serta penelitian Kartika (2009). Namun hasil penelitian tersebut bertolak belakang dengan penelitian Yendrawati

dan Rokhman (2008), serta Lianto dan Kusuma (2010) yang menemukan tidak berpengaruhnya ukuran perusahaan terhadap *audit delay*.

Penelitian mengenai pengaruh profitabilitas terhadap *audit delay* pernah dilakukan oleh Lianto dan Kusuma (2010) serta Purnamasari (2012) yang menyimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*. Bertolak belakang dengan penelitian Yendrawati dan Rokhman (2008), Kartika (2009) dan Susilawati, dkk (2012) yang menunjukkan tidak berpengaruhnya profitabilitas terhadap *audit delay*.

Pengaruh solvabilitas terhadap *audit delay* pernah diteliti oleh Susilawati (2012) serta Lianto dan Kusuma (2010) yang menyimpulkan bahwa solvabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*. Ashton, dkk (1987) dan Kartika (2009) menemukan hasil yang berlawanan dimana solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Penelitian Hossain (2001) dan Taylor (1998) menunjukkan kualitas auditor berpengaruh terhadap *audit delay*. Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian Carslaw dan Kaplan (1991) yang menemukan kualitas auditor tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Penelitian mengenai pengaruh opini auditor terhadap *audit delay* pernah dilakukan oleh Purnamasari (2012), Yendrawati dan Rokhman (2008), serta Kartika (2009). Ketiga penelitian ini menyimpulkan bahwa opini auditor berpengaruh terhadap *audit delay*. Hasil ketiga penelitian ini tidak konsisten

dengan penelitian Susilowati, dkk (2012) dan Khalatbari, dkk (2013) dimana *audit delay* tidak dipengaruhi oleh opini auditor.

Setiap penelitian yang dilakukan memiliki tujuan yang jelas dan terarah. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

- 1) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan pada *audit delay* di perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- 2) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh profitabilitas perusahaan pada *audit delay* di perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- 3) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh solvabilitas pada *audit delay* di perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- 4) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kualitas auditor pada *audit delay* di perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- 5) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh opini auditor pada *audit delay* di perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan permasalahan serta tujuan tersebut, adapun hipotesis dari penelitian ini adalah:

- 1) Ukuran perusahaan berpengaruh positif pada *audit delay*.
- 2) Profitabilitas berpengaruh negatif pada *audit delay*.
- 3) Solvabilitas berpengaruh positif pada *audit delay*.
- 4) Kualitas auditor berpengaruh negatif pada *audit delay*.
- 5) Opini auditor berpengaruh negatif pada *audit delay*.

METODE PENELITIAN

Data sekunder digunakan pada penelitian ini, yakni berupa laporan keuangan perusahaan-perusahaan periode 2009-2013 yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui penelusuran langsung situs resmi BEI yaitu www.idx.co.id. Perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2009-2013 yang berjumlah 162 perusahaan merupakan populasi penelitian ini. Penentuan sampel menggunakan rumus *slovin* hingga akhirnya diperoleh sampel berjumlah 115 perusahaan. Teknik analisis data regresi linear berganda serta pengujian asumsi klasik digunakan dalam penelitian ini.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Pengujian Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik pada Tabel 1, data terdistribusi normal dimana nilai uji K-S $0,402 > 0,05$, dilanjutkan dengan pengujian multikolinearitas ($tol > 0,10$ dan $VIF < 10$) dan heteroskedastisitas ($sig > 0,05$) yang menunjukkan data telah terbebas dari kedua gejala tersebut. Pengujian autokorelasi dengan uji *DW test* nilai DW 2,101 lebih besar dari batas bawah (du) 1.66 dan kurang dari 2,34 (4-du) menunjukkan terbebas dari gejala tersebut.

Tabel 1.
Hasil Pengujian Asumsi Klasik

Variabel	Normalitas	Multikolinearitas		Heteroskedastisitas	Autokorelasi
		Tol	VIF		
Uk. Perusahaan	0,402	0,874	1,145	0,506	2,101
Profitabilitas		0,912	1,097	0,682	
Solvabilitas		0,883	1,132	0,190	
Kualitas Auditor		0,945	1,058	0,380	
Opini Auditor		0,933	1,071	0,415	

Sumber: Olah Data

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 2.
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	Koefisien Regresi	Signifikansi
Uk. Perusahaan	6,703	0,004
Profitabilitas	-0,224	0,002
Solvabilitas	0,164	0,000
Kualitas Auditor	-4,643	0,004
Opini Auditor	-0,661	0,010
Konstanta: 76,276	$Y = 76.276 + 6.703X_1 - 0,224X_2 + 0,164X_3 - 4,643X_4 - 0,661X_5 + e$	
<i>Adjusted R Square</i> : 0,616		

Sumber: Olah Data

Berdasarkan Tabel 2 memperlihatkan bahwa ukuran perusahaan memiliki signifikansi 0,004 atau lebih kecil dari 0,025 atau 2,5% dan koefisien regresi-nya adalah positif 6,703. Hasil analisis ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif pada *audit delay*, sehingga hipotesis 1 yang menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan pada *audit delay* dapat

diterima. Hal ini berarti semakin besar ukuran perusahaan, maka *audit delay* akan semakin pendek, dikarenakan ketatnya pengawasan perusahaan tersebut oleh *stakeholder*. Selain itu juga, auditor independen dalam melakukan audit pada perusahaan-perusahaan besar biasanya melalui audit interim atau sudah memulai audit pada saat tahun berjalan. Audit interim akan mempercepat audit independen untuk menyelesaikan proses audit yang dilakukannya atas sebuah perusahaan. Perusahaan besar biasanya juga memiliki struktur organisasi yang lebih lengkap, misalnya memiliki Satuan Pengawasan Internal (SPI) yang lebih profesional dan juga memiliki komite audit yang dapat mempercepat audit oleh auditor eksternal. Sejalan dengan penelitian Pourali, dkk (2013), dimana adanya keinginan dari pihak manajemen untuk mengurangi *audit delay* maupun penyampaian laporan keuangan disebabkan oleh ketatnya pengawasan pada perusahaan-perusahaan besar. Menurut penelitian Khalatbari, dkk (2013) dan Purnamasari (2012), pelaporan oleh perusahaan besar lebih cepat jika dibandingkan dengan perusahaan kecil. Demikian juga penelitian Andi Kartika (2009) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif pada *audit delay*. Dengan demikian dapat dikatakan ukuran perusahaan merupakan faktor yang mempengaruhi *audit delay*.

Berdasarkan Tabel 2 memperlihatkan bahwa profitabilitas memiliki signifikansi 0,002 atau lebih kecil dari 0,025 atau 2,5% dan koefisien regresi-nya adalah negatif 0,224. Hasil analisis ini menunjukkan bahwa profitabilitas perusahaan berpengaruh negatif pada *audit delay* sehingga hipotesis 2 yang

menyatakan profitabilitas berpengaruh negatif pada *audit delay* dapat diterima. Hipotesis 2 menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif pada *audit delay*. Hasil pengujian menunjukkan bahwa Hipotesis 2 diterima. Hal ini berarti semakin tingginya tingkat profitabilitas akan mengurangi lamanya *audit delay*, karena profitabilitas yang tinggi menunjukkan seberapa besar keuntungan yang diperoleh. *Audit delay* akan lebih singkat sebab perusahaan ingin lebih cepat menyampaikan “*good news*” tersebut kepada para pemegang sahamnya. Sejalan dengan penelitian Yendrawati dan Rokhman (2008); Kartika (2009) dan Susilawati, dkk (2012) menyebutkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif pada *audit delay*. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas lebih tinggi diduga *audit delay*-nya akan lebih pendek ketimbang perusahaan dengan tingkat profitabilitas lebih rendah. Profitabilitas merupakan salah satu indikator penting yang sering menjadi perhatian pihak-pihak yang terkait dengan perusahaan. Ketika profitabilitas perusahaan sudah cukup tinggi, biasanya tidak banyak koreksi yang diperlukan dalam melaksanakan kebijakan akuntansi dan dengan demikian proses audit akan lebih cepat.

Berdasarkan Tabel 2 memperlihatkan bahwa solvabilitas memiliki signifikansi 0.000 atau lebih kecil dari 0.025 atau 2,5% dan koefisien regresi-nya adalah positif 0,164. Hasil analisis ini menunjukkan bahwa solvabilitas berpengaruh positif pada *audit delay*, sehingga hipotesis 3 yang menyatakan solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan pada *audit delay* dapat diterima. Hipotesis 3 menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh positif pada *audit delay*.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa Hipotesis 3 diterima. Hal ini berarti semakin tinggi tingkat solvabilitas, akan mempengaruhi lamanya *audit delay*, hal ini dikarenakan saat perusahaan dilikuidasi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya tercermin dalam solvabilitas. Semakin tingginya solvabilitas berarti terdapat kendala *going concern* sehingga membutuhkan waktu yang relatif lebih lama serta ketelitian audit oleh auditor. Sejalan dengan penelitian Lianto dan Kusuma (2010) dimana besaran hutang terhadap aset perusahaan mengindikasikan kecenderungan kerugian yang akan dialami oleh perusahaan sehingga kondisi tersebut akan membuat auditor lebih teliti dan berhati-hati dalam mengaudit laporan keuangan perusahaan. Tingginya proporsi hutang akan beriringan dengan tingginya risiko keuangan yang akan dihadapi, hal ini dapat memicu *mismanagement* dan *fraud* dalam perusahaan yang akan berdampak pada kelangsungan hidup perusahaan dimana pada akhirnya kecermatan dari seorang auditor sangat diperlukan dalam pengauditan untuk meminimalisir hal tersebut. Wirakusuma (2004) menemukan adanya pengaruh solvabilitas terhadap *audit delay*. Semakin besar rasio hutang terhadap total aktiva maka akan semakin lama rentang *audit delay*. Susilawati, dkk (2012) dan Lianto dan Kusuma (2010) menemukan adanya pengaruh solvabilitas terhadap *audit delay* perusahaan.

Berdasarkan Tabel 2 memperlihatkan bahwa kualitas auditor memiliki signifikansi 0.004 atau lebih kecil dari 0,025 atau 2,5% dan koefisien regresi-nya adalah negatif 4,643. Hasil analisis ini menunjukkan bahwa kualitas auditor

berpengaruh negatif pada *audit delay*, sehingga hipotesis 4 yang menyatakan kualitas auditor berpengaruh negatif pada *audit delay* dapat diterima. Hasil pengujian menunjukkan bahwa Hipotesis 4 diterima. Hal ini berarti besarnya perusahaan audit sebagai proksi dari kualitas auditor ini mengacu pada apakah KAP bersangkutan berafiliasi dengan *the big four*/tidak, karena pada umumnya kompetensi, keahlian, dan kemampuan auditor maupun fasilitas, sistem dan prosedur pengauditan yang digunakan *the big four* jauh memiliki nilai lebih dibandingkan *non-big four* sehingga mereka dapat menyelesaikan pekerjaan audit lebih efektif dan efisien. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Hossain (2001) dan Taylor (1998) yang menunjukkan kualitas auditor berpengaruh negatif pada *audit delay*. Kualitas jasa audit dari suatu KAP tentunya akan berimbas pada rentang waktu penyelesaian audit, reputasi KAP akan terjaga apabila KAP mampu memberikan kualitas jasa terbaik yang dibarengi dengan waktu penyelesaian audit yang cepat. Menurut Yuliana dan Ardiati (2004), *the big four* umumnya memiliki sumber daya yang lebih besar, baik itu dari segi kompetensi, keahlian, dan kemampuan auditor maupun fasilitas, sistem dan prosedur pengauditan yang digunakan dibandingkan *non big four* sehingga mereka dapat menyelesaikan pekerjaan audit lebih efektif dan efisien. Logikanya, perusahaan yang diaudit oleh *the big four* akan memiliki waktu *audit delay* lebih singkat ketimbang perusahaan yang diaudit oleh *non big four*.

Berdasarkan Tabel 2 memperlihatkan bahwa opini auditor memiliki signifikansi 0.010 atau lebih kecil dari 0.025 atau 2,5% dan koefisien regresi-nya

adalah negatif 0,661. Hasil analisis ini menunjukkan bahwa opini auditor berpengaruh negatif pada *audit delay*, sehingga hipotesis 5 yang menyatakan opini auditor berpengaruh negatif pada *audit delay* dapat diterima. Hasil pengujian menunjukkan bahwa Hipotesis 5 diterima. Hal ini berarti perusahaan yang menerima *qualified opinion* menunjukkan *audit delay* yang lebih panjang dibanding yang menerima *unqualified opinion*. Auditor akan memberikan opini tidak wajar jika laporan keuangan klien tidak disusun berdasarkan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia sehingga tidak menyajikan secara wajar posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas dan arus kas perusahaan klien. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Susilawati, dkk (2012) dan Khalatbari, dkk (2013) menyatakan bahwa opini auditor berpengaruh negatif pada *audit delay*. Perusahaan yang menerima pendapat wajar tanpa pengecualian dengan tambahan bahasa penjelasan (*unqualified opinion report with explanatory language*), pendapat wajar dengan pengecualian (*qualified opinion*), pendapat tidak wajar (*adverse opinion*) dan pernyataan tidak memberikan pendapatan (*disclaimer opinion*) membutuhkan waktu audit lebih lama dibanding opini lainnya. Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian Kartika (2009) dan Purnamasari (2012). Perusahaan yang menerima opini audit *qualified opinion* diperkirakan mengalami *audit delay* yang lebih panjang dikarenakan opini tersebut merupakan *bad news* bagi perusahaan dan perusahaan akan memperlambat atau menunda proses audit. Disamping itu penerimaan opini

qualified opinion merupakan indikasi terjadinya konflik antara auditor dan perusahaan yang pada akhirnya memperpanjang *audit delay*. Sehingga perusahaan yang menerima opini auditor *qualified opinion* mengalami *audit delay* yang panjang (Kartika, 2009).

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil yang diperoleh, ukuran perusahaan berpengaruh positif pada *audit delay*. Hal ini berarti adanya keinginan dari pihak manajemen untuk mengurangi *audit delay* maupun penyampaian laporan keuangan disebabkan oleh ketatnya pengawasan pada perusahaan besar. Profitabilitas berpengaruh negatif pada *audit delay*. Hal ini berarti kenaikan profitabilitas akan mengurangi lamanya *audit delay* karena profitabilitas yang tinggi menunjukkan seberapa besar keuntungan yang diperoleh. Solvabilitas berpengaruh positif pada *audit delay*. Saat perusahaan dilikuidasi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya tercermin dalam solvabilitas. Kualitas auditor berpengaruh negatif pada *audit delay*. Hal ini berarti besarnya perusahaan audit sebagai proksi dari kualitas auditor ini mengacu pada, apakah KAP bersangkutan berafiliasi dengan *the big four*/tidak. Opini auditor berpengaruh negatif pada *audit delay*. Hal ini berarti perusahaan yang menerima opini auditor *qualified opinion* mengalami *audit delay* yang relatif lebih panjang dibanding yang menerima *unqualified opinion*.

Investor sebaiknya mencari tahu data keuangan perusahaan yang akan sangat membantu dalam membuat pertimbangan atau prediksi yang akurat dalam menetapkan keputusan investasi. Investor harus memperhatikan rasio-rasio keuangan yang mencerminkan kinerja keuangan perusahaan di masa depan. Bagi praktisi manajemen dan analisis keuangan sebaiknya tidak terfokus pada satu faktor tertentu saja, namun lebih memperluas analisis dengan logika teori yang tepat. Apabila memusatkan perhatian pada suatu faktor, maka sebaiknya berfokus pada faktor yang telah dibuktikan berpengaruh secara signifikan melalui penelitian. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat meneliti lebih dalam tidak terbatas pada variabel yang telah diteliti, melainkan perlu adanya penambahan variabel lainnya serta diharapkan dapat menggunakan cakupan obyek penelitian yang lebih luas. Selain itu dalam penelitian lanjutan diharapkan dapat dikembangkan model analisis yang ada untuk mendapat hasil yang lebih mendalam.

REFERENSI

- Ashton, Robert H., Willingham, John J., dan Elliott, Robert K. 1987. "An Empirical Analysis of Audit Delay". *Journal of Accounting Research*, Vol. 25, No. 2, pp. 275-292.
- Carslaw, C. A., dan Kaplan, S. E. 2009. An Examination of Audit Delay: Further Evidence From New Zealand. *Accounting and Business Research*, Vol. 22, No. 85, hlm. 21-32.

- Hossain, Monirul Alam and Peter J. Taylor. 1998. "Examination of Audit Delay: Evidence from Pakistan". *Proceeding Asian-Pacific Interdisciplinary research in Accounting conference*. Osaka
- IAI. 2001. *Standar Profesional Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Kartika, Andi. 2009. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Audit Delay* di Indonesia (Studi Empiris Pada Perusahaan-Perusahaan LQ 45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta)". *Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE)*, Vol. 16, No.1, hlm. 1-17
- Khalatbari, Abdossamad, Ramezanpour, Ismail, dan Haghdoost, Jalal. 2013. "Studying the relationship of earnings quality and Audit delay in accepted companies in Tehran Securities". *International Research Journal of Applied and Basic Sciences*, Vol, 6, No. 5, pp. 549-555.
- Lianto, Novice dan Kusuma, Budi Hartono. 2010. "Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap *Audit Delay*". *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 12, No. 2, hlm. 97-106.
- Pourali, Mohammad Reza, Jozi, Mahshid, Rostami, Keramatollah Heydari, Taherpour, Gholam Reza dan Niazi, Faramarz. 2013. "Investigation of Effective Factors in Audit Delay: Evidence from Tehran Stock Exchange (TSE)". *Research Journal of Applied Sciences, Engineering and Technology*, Vol. 5, No. 2, pp. 405-410.
- Purnamasari, Carmelia Putri. 2012. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Audit Delay* Pada Perusahaan LQ 45 Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia". *Jurnal* dari Fakultas Ekonomi Universitas Gunadarma, Depok. hlm. 1-20.
- Susilawati, Christine Dwi Karya, Agustina, Lidya dan Prameswari, Tania. 2012. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Terjadinya *Audit Delay* Pada Perusahaan *Consumer Good Industry* di Bursa Efek Indonesia (Periode Tahun 2008-2010)". *Akurat Jurnal Ilmiah Akuntansi*, No. 10, Vol. 4. hlm. 19-30.
- Wirakusuma, Made Gde. 2004. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rentang Waktu Penyajian Laporan Keuangan ke Publik", *Simposium Nasional Akuntansi*, Vol. 7, hlm. 1202-1222.
- Yendrawati, Reni dan Rokhman, Fandli. 2008. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Pada Perusahaan-Perusahaan Go Public di BEJ". *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, Vol. 12, No.1, hlm. 66-75.
- Yuliana dan A.Y. Ardiati. 2004. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay di Indonesia", *Modus*, Vol. 16, No. 2, hlm. 135-146.